

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini banyak sekali isu-isu tentang tanggung jawab sosial. Hal ini terjadi karena kian maraknya pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang industri baik yang menggunakan sumber daya alam secara langsung ataupun tidak langsung. Apalagi jika perusahaan-perusahaan tersebut menghasilkan limbah-limbah berbahaya yang mencemari lingkungan sekitar. Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan sebutan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Tanggung jawab sosial adalah komitmen perusahaan yang menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan etika bisnis dan praktik bisnis yang berkesinambungan (*sustainable*) secara ekonomi, sosial dan lingkungan¹. Chamber et. al. mendefinisikan tanggung jawab sosial sebagai “melakukan tindakan sosial (termasuk lingkungan hidup) lebih dari batas-batas yang dituntut peraturan perundang-undangan.”²

¹ Marzully Nur dan Denies Priantinah M.SI.,Akt, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (study empris pada perusahaan berkategori high profile yang listing di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, 2012, p.1

² Yosai Iriantara, *Community Relations Konsep Dan Aplikasinya*, p. 49

Kegiatan CSR sekarang ini sudah banyak dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan. Salah satu tujuan perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial dan finansial di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholder* lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholder* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR dan lingkungan sosial dalam setiap aspek kegiatan operasinya (Darwin, 2007) dalam Karina³.

IAI⁴ dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) paragraf 09 secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial yaitu:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Dalam praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan, pemerintah juga mempunyai ketetapan yang mengatur tentang hal ini dalam Undang-Undang R.I. No. 40 tahun 2007 pasal 74 yang menjelaskan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang/atau berkaitan dengan sumber daya

³ Lovink Angel Dwi Karina dan Etna nur Afri Yuyetta, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR*, Diponogoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, p. 1

⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan, Paragraf 09*, p. 1.2

alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Serta dalam Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007, dinyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

Meski telah ditetapkan peraturan-peraturan yang mengatur pelaksanaan dan pelaporan CSR, namun peraturan-peraturan tersebut tidak memberikan pedoman khusus mengenai bagaimana dan informasi apa saja yang harus dilaporkan oleh perusahaan mengenai pelaksanaan CSR, sehingga pengungkapan yang memadai terkait dengan kegiatan CSR masih dirasa kurang. Selama ini pengungkapan mengenai kegiatan CSR hanya berlatar kebutuhan perusahaan untuk membentuk *image* bahwa dalam pandangan *stakeholder* perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan hidup (Gray, Kouhy, & Lavers, 1995) dalam Agatha⁵.

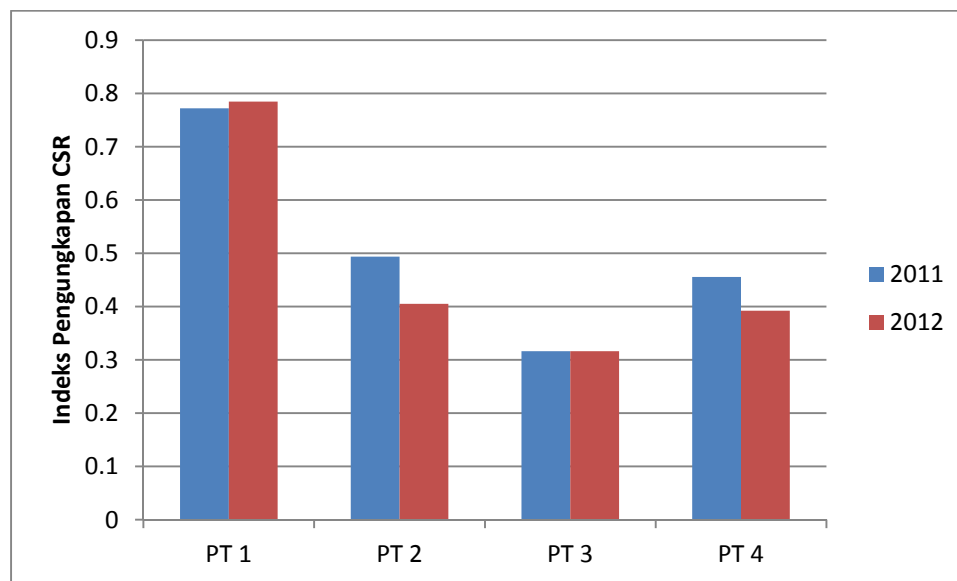
Walaupun telah diatur dalam undang-undang, banyaknya kasus-kasus pelanggaran CSR tetap terjadi. Salah satunya yang terjadi daerah Papua yang disebabkan oleh PT Freeport Indonesia⁶, yang melakukan eksploitasi sumber daya alam sehingga menimbulkan permasalahan sosial dan lingkungan dengan masyarakat sekitar. Kasus lainnya adalah kasus yang dilakukan oleh PT Silva Inhutani Lampung yang melakukan pelanggaran dalam pengelolaan kawasan register 45, Mesuji, Lampung. Ada tujuh pelanggaran yang dilakukan

⁵ Agatha Aprinda Kristi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*, Jurnal, p. 3

⁶ Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik. Fascho Publising p. 52

perusahaan tersebut. Diantaranya, membiarkan pembuangan limbah di hutan register 45, tidak melaksanakan kewajiban penanaman lima persen tanaman kehidupan dengan pola kemitraan, tidak melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR), menyewakan pada pihak ke tiga⁷.

Berikut adalah gambar mengenai indeks pengungkapan CSR pada perusahaan otomotif yang diambil secara acak pada tahun 2011 dan 2012.



Sumber : BEI, data diolah

Gambar 1.1: Pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan tahun 2011 dan 2012

Dari tabel grafik diatas, indeks pengungkapan CSR pada perusahaan otomotif masih sangat beragam. Pada PT 1 sudah terdapat kekonsistenan dalam

⁷<http://www.suarapembaruan.com>, *TGPF: PT Silva Inhutani Banyak Lakukan Pelanggaran*. Diakses 18 November 2013

pengungkapan CSR. Untuk PT 2 pengungkapan CSR yang dilakukan tidak terlalu jauh tertinggal dengan PT 1, namun bukannya mengalami kenaikan perusahaan tersebut malah mengalami penurunan pengungkapan. PT 3 indeks pengungkapan CSR sudah konsisten akan tetapi hasil pengungkapan tersebut masih sangat tertinggal jauh dengan PT 1. Hal yang terjadi pada PT 4 sama seperti yang dialami oleh PT 2, pengungkapan CSR malah mengalami penurunan, padahal seharusnya perusahaan semakin baik mendekati PT 1, tapi malah sebaliknya. Karena, perusahaan ini adalah perusahaan otomotif yang kegiatan perusahaannya banyak memakai sumber daya alam secara langsung dan berdampak langsung pada lingkungan. Berarti pengungkapan CSR pada perusahaan otomotif secara rata-rata masih tidak konsisten.

Dunia bisnis saat ini menuntut perusahaan untuk mampu menyeimbangkan pencapaian kinerja ekonomi (*profit*), kinerja sosial (*people*), dan kinerja lingkungan (*planet*) atau disebut *triple bottom-line performance*. Orientasi praktik bisnis yang selama ini pada maksimalisasi laba perlu dikaji ulang. Orientasi mengejar laba semaksimal mungkin, secara jangka pendek akan menunjukkan keberhasilan, namun untuk jangka panjang hal tersebut bisa menimbulkan masalah bagi perusahaan karena adanya resistensi dari masyarakat dan *stakeholder* lainnya (Lako, 2010:55) dalam Dyah hayu⁸.

⁸Dyah Hayu Pradipta dan Anna Purwaningsih, *Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Earning Response Coeficient (ERC), Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel kontrol*, Jurnal Universitas Atma Jaya, 2011. p, 2

Triple bottom-line performance menunjukkan bahwa disamping memperhatikan kinerja keuangan, perusahaan juga perlu memperhatikan tanggung jawab sosial. Pada intinya lingkungan dan masyarakat merupakan fondasi dan pilar utama dalam bisnis yang harus mendapat perhatian serius perusahaan dan menjadi fokus dalam pelaporan akuntansi. Tekanan berbagai pihak memaksa perusahaan menerima tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnis terhadap masyarakat. Dengan demikian tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada para pemegang saham atau kreditur saja⁹.

Industri otomotif yang dipakai sebagai objek penelitian ini termasuk dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur sendiri adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan mentah (bahan baku) menjadi barang jadi yang siap untuk digunakan oleh masyarakat. perusahaan manufaktur sangat berhubungan dengan fitur teknologi dan teknik rekayasa dalam melakukan proses pengolahan bahan baku. Dalam Wikipedia¹⁰ industri otomotif sendiri adalah perusahaan yang kegiatannya merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor. Perusahaan ini biasanya sudah menggunakan teknologi tinggi tapi tetap saja mempunyai dampak pada lingkungan karena sebagian besar industri ini menggunakan sumber daya alam secara langsung sebagai bahan bakunya. Sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial untuk industri otomotif sangat diperlukan.

⁹**Ibid, p. 2**

¹⁰ Wikipedia, www.google.com, diakses 2 Desember 2012

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012)”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum terdapat standar tentang seberapa luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang harus di informasikan.
2. Pengungkapan tentang kegiatan-kegiatan CSR di perusahaan otomotif masih kurang.
3. Banyaknya kasus-kasus pelanggaran CSR yang terjadi karena masih kurangnya kepedulian tentang pelaksanaan CSR.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka penulis membatasi masalah pada :

1. Periode penelitian pada perusahaan Manufaktur di bidang industri otomotif adalah tahun 2011-2012.

2. Peneliti hanya membatasi penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Perumusan Masalah

1. Apakah model yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kaidah *goodness of fit*?
2. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kaidah *goodness of fit*.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *profitabilitas* perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan otomotif di Indonesia pada tahun 2011 dan 2012.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan otomotif di Indonesia pada tahun 2011 dan 2012.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemilikan saham publik perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan otomotif di Indonesia pada tahun 2011 dan 2012.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat berguna bagi :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia khususnya dibidang manufaktur.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Dapat digunakan sebagai refrensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian dengan judul yang sama.

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menguraikan landasan teori yang digunakan dan pembahasan singkat beberapa penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data termasuk prosedur analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bagian ini menguraikan tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, dan aktivitas ekonomi perusahaan, serta aspek-aspek yang berkaitan dengan konsentrasi studi.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan analisis data dan interpretasi hasil penelitian yang telah diolah oleh sistem komputerisasi. Seperti statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis data.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.